



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



### Meningkatkan Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Melalui Running Dictation Strategi Pelajaran Bahasa Inggris

Yulita Suarni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Sumatera Barat, Indonesia, [yulita.suarni04@gmail.com](mailto:yulita.suarni04@gmail.com)

Corresponding Author: [yulita.suarni04@gmail.com](mailto:yulita.suarni04@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *Learning at SMA Negeri 1 Painan, especially the problem found in language learning was that the teacher was still weak in motivating students during PBM. This is evidenced by the fact that there are still many students who do not focus when the teaching and learning process takes place. To overcome this problem the authors conducted school action research to improve teacher competence to find the right strategy in motivating student learning. This research is entitled to improve teacher competence in motivating student learning through running dictation strategies in language lessons at SMA 1 Lunang. The purpose of this study was to see how far there was an increase in students' learning motivation and students' enjoyment of learning a language. The action is carried out in two cycles. The data were obtained from observation sheets recorded by an observer who recorded student activities observed during the learning process. Based on the research results, the percentage of students increased from cycle I to cycle II, from 65.7% to 86%. Compared to the average percentage before the study it was only 54.4 as many as 11.6% of students. It can be concluded that learning by creating a fun learning atmosphere through running dictation strategies can increase student motivation.*

**Keyword:** *Teacher Competency, Learning Dictation, Learning Strategy*

**Abstrak:** Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Painan, terutama Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa adalah guru masih lemah dalam memberi motivasi siswa pada PBM berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa tidak focus saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengatasi masalah ini penulis melakukan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru untuk mencari strategi yang tepat dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini berjudul meningkatkan kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa melalui running dictation strategy pada pelajaran bahasa di SMA 1 Lunang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa serta rasa senang siswa dalam pembelajaran Bahasa. Tindakan dilakukan dengan dua siklus. Data diperoleh dari lembaran pengamatan yang dicatat dari seorang observer yang mencatat kegiatan siswa yang diamati selama proses pembelajaran

berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, hasil persentase siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 65,7% menjadi 86%. Dengan dibanding persentase rata-rata sebelum penelitian hanya 54,4 sebanyak 11,6% siswa. Ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar menyenangkan melalui running dictation strategy dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Learning Dictation, Strategi pembelajaran

---

## PENDAHULUAN

Kepala Sekolah sebagai pimpinan di sekolah dan pengawas sekolah sebagai pengontrol jalannya proses pendidikan beserta guru dan pegawai, bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sekolah secara produktif. Oleh karena itu harus ada pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pekerjaan kepada guru maupun pegawai. Untuk memastikan bahwa pendelegasian tugas itu dapat dilaksanakan secara tepat waktu dan terlaksana dengan cara yang tepat, diperlukanlah supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah (Depdiknas, 2008). Wina (2006) juga menemukan bahwa kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengajaran, tetapi juga meliputi aspek sosial dan psikologis. Kompetensi guru dalam aspek sosial mencakup kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, orangtua siswa, dan rekan kerja. Sementara itu, kompetensi dalam aspek psikologis meliputi kemampuan untuk memahami kebutuhan siswa dan mampu mengembangkan keterampilan dan sikap positif pada siswa

Dalam rangka memotivasi siswa seorang guru harus proaktif mencari teknik atau strategi supaya apa yang diharapkan dalam pembelajaran terwujud sesuai dengan apa yang diinginkan. Menurut Carl (2014) *motivasi can be defined as the desires, needs and interest that arouse or activate an organism and direct it to ward a special goal, can lead to many different behaviors*. Berdasarkan pendapat diatas dinyatakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai keinginan, kebutuhan dan perhatian yang membangkitkan atau mengaktifkan organisme dan menuntutnya kearah pencapaian tujuan tertentu, dapat mendorong untuk terjadinya berbagai perilaku. Kinerja Guru merupakan kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa dalam belajar dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Kinerja Guru yang baik ditandai dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Anwar, 2000). beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: a) Kompetensi guru dalam bidang akademik dan pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam bidang yang diajarkan akan lebih mudah menjalankan tugasnya dan memberikan hasil yang lebih baik. b). Motivasi dan semangat mengajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi dan semangat mengajar yang tinggi cenderung lebih produktif dan efektif dalam mengelola pembelajaran. c). Kurikulum dan kebijakan juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Kurikulum yang terlalu padat atau kebijakan yang tidak jelas dapat menyulitkan guru dalam mengelola pembelajaran dan menimbulkan stres. Sebaliknya, kurikulum dan kebijakan yang jelas dan mendukung dapat meningkatkan kinerja guru. d). Dukungan dari lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, rekan kerja, dan staf pendukung, juga mempengaruhi kinerja guru. Guru yang merasa didukung akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengajar (Mulyasa, 2009)

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya sikap dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian ini dapat disimpulkan menjadi tiga elemen: 1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu didalam neurophysiological sehingga terlihat pada kegiatan fisik, 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan dan

emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, 3) motivasi merupakan respon dari suatu tindakan untuk pencapaian tujuan yang menyangkut dengan kebutuhan (Hamalik, 2000).

Penelitian yang diadakan oleh Stanford University, dengan judul: Restructuring the Classroom telah sampai pada kesimpulan bahwa kelompok kerja kecil semacam running dictation bisa diterima sebagai strategi dalam mencapai peningkatan tujuan pembelajaran. Cara seperti ini menghasilkan pemerolehan belajar, pengembangan daya pikir lebih tinggi, perkembangan perilaku sosial, cara berinteraksi dan merupakan sebuah cara untuk manage keheterogenan akademis didalam kelas. Running dictation merupakan strategi pembelajaran bahasa yang melibatkan kerja sama antara dua orang untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan menulis (Alex, 2013)

Pendidik hendaknya harus mampu memastikan bahwa proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran adalah salah satu indikator dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Peningkatan kualitas kemampuan pendidik perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembinaan dengan melaksanakan supervise akademik (Rusman. 2012). Dengan harapan melalui supervisi akademik para guru dapat menemukan cara-cara pemecahan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu pendidik mengembangkan kemampuan profesionalismenya

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan meliputi Langkah-langkah sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Kurniasih, 2014)

Sumber data dari penelitian ini berupa data primer. Sumber data primer dapat didapatkan dari orang pertama yang bisa didapatkan dengan cara pengisian lembar observasi dari ruang lingkup penelitian (Trianto, 2010) data yang diperlukan dari penelitian ini adalah berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi oleh observer yang ditunjuk menggunakan instrumen yang di susun serta catatan lapangan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan teknik persentase, yang dibantu dengan menggunakan tabel dan diagram/grafik untuk keperluan penafsiran secara kualitatif

Prosedur penelitian dilakukan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan masing-masing guru yang dibina melalui beberapa siklus perkembangan (Siklus 1 dan Siklus 2). Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil Modul ajar guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini. (Afifudin, 2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan sekolah sebanyak 2 siklus, diperoleh keadaan kinerja guru berkenaan dengan keadaan RPP ( ketersediaan komponen dan kualitas RPP ) dan kualitas pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, sebagai berikut :

### 1. Keadaan sebelum penelitian (Refleksi awal)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA N 1 Lunang, Kelas yang dijadikan objek penelitian dalam PTS ini yaitu kelas X a SMA N 1 Lunang. Jumlah siswa pada masing masing kelas ini yaitu berjumlah 35 orang. Alasan peneliti memilih kelas X sebagai objek penelitian dikarenakan melihat rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa apalagi pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

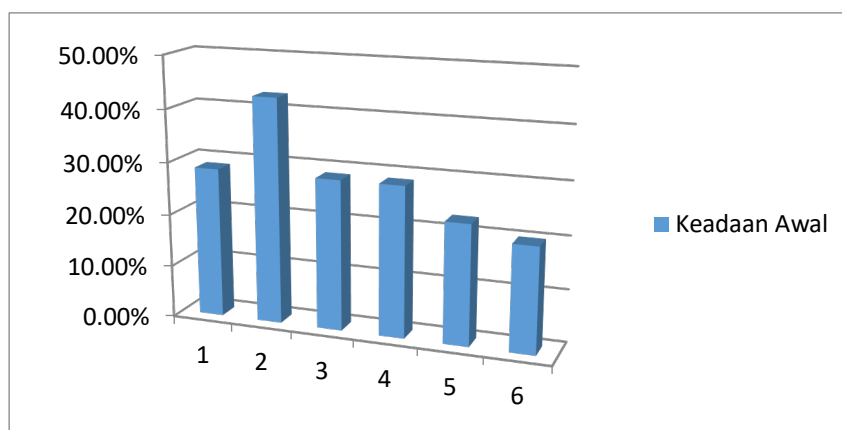
Dari pengamatan penulis dalam proses pembelajaran yang biasa dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan selanjutnya memberikan contoh-contoh sesuai dengan konsep materi pembelajaran. Namun semua itu bukanlah jaminan untuk siswa bisa tertarik dan senang dalam proses

pembelajaran. Itu terbukti selama proses pembelajaran berlangsung adanya beberapa masalah yang terjadi. Diantaranya tampak pada sikap siswa yang tidak begitu fokus dalam belajar, seringnya keluar masuk kelas, mengantuk, berbicara dengan teman saat guru menerangkan pembelajaran, ada yang tidak hadir, jarang bertanya selama proses pembelajaran. Semua ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan sehingga hasil belajarnya rendah.

Hal ini tampak pada data hanya beberapa orang siswa yang bersemangat dalam belajar dan banyak siswa yang tidak aktif seperti yang ditunjukkan pada tabel dan diagram di bawah ini.

**Tabel. 1 Distribusi frekuensi Aspek Motivasi Positif pada kelas X a**

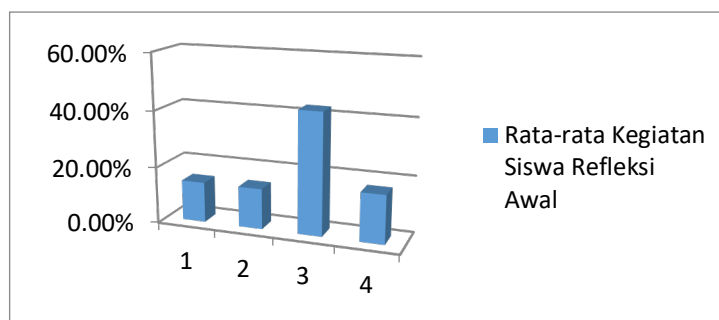
No.	Aspek Motivasi Yang Diamati	Pilihan Penilaian	
		Jumlah	%
1.	Datang ke dalam kelas tepat pada waktunya	10	28.6
2.	Mengerjakan instruksi dan tugas diberikan guru	15	42.8
3.	Mau berdiskusi dalam kelompok	10	28.6
4.	Mau bertanya pada guru	10	28.6
5.	Mau berpendapat	8	22.8
6.	Mau mempresentasikan hasil kerja	7	20



**Gambar 1. Aspek Motivasi Siswa Yang Diamati Segi Positif pada kelas X**

**Tabel. 2 Distribusi frekuensi Aspek Motivasi Rendah kelas X a**

No.	Aspek Motivasi Negatif	Pilihan Penilaian	
		Jumlah	%
1.	Bercanda/mengganggu teman	5	14.3
2.	Mengantuk	5	14.3
3.	Menyontek	15	42.8
4.	Keluar masuk kelas	6	17.1



**Gambar 2. Diagram Kegiatan dalam Proses Pembelajaran Sebelum Penelitian Aspek Motivasi Rendah**

## 2. Hasil Penelitian dan Refleksi (Akhir)

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 ini, setelah dianalisis dapat dikemukakan segi positif dan segi negatif pengembangan strategi pembelajaran di atas guna perbaikan strategi inipada masa yang akan datang menyangkut bagaimana aktivitas belajar siswa dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. ada beberapa hal yang ditemukan pada siklus 2 yang merupakan dampak positif dari penelitian ini, yaitu:

1. Siswa benar-benar telah mempersiapkan dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, karena terlihat 100% siswa tidak lagi keluar masuk kelas saat guru menerangkan pelajaran.
2. Pembelajaran dengan memberikan strategi Running Dictation serta penayangan video animasi telah menciptakan interaksi antara sesama siswa dan guru sehingga suasana belajar semakin hidup dan menyenangkan.
3. Disamping itu siswa dapat menambah kosa kata baru melalui tayangan lucu yang diberikan terhadap materi yang dipelajari.
4. Pemberian animasi lucu dapat juga mengembangkan kemampuan berpikir dan daya nalar siswa karena animasi lucu tersebut merupakan suatu objek yang menarik untuk didiskusikan. Secara keseluruhan dari siklus 1 dan siklus 2 telah memperlihatkan hasil kreativitas belajar siswa

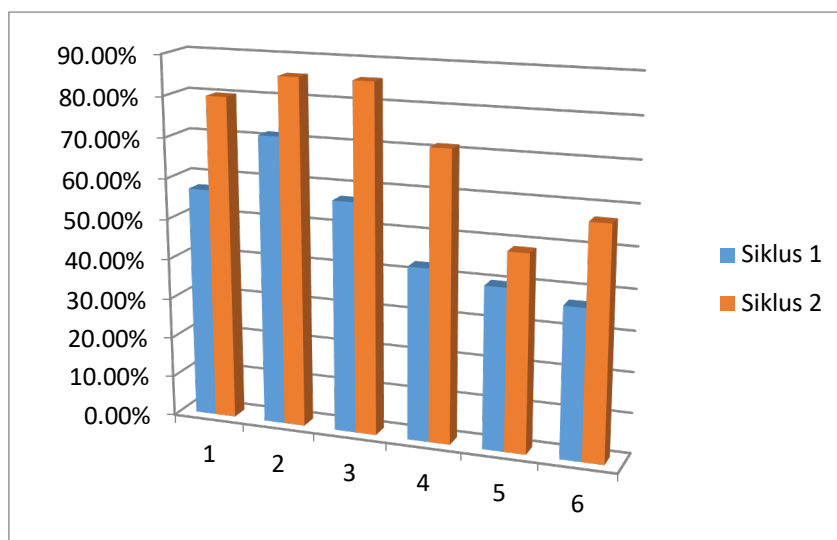
## 3. Hasil Penelitian Keseluruhan

Bagian terdahulu telah dipaparkan temuan dalam penelitian tindakan ini yang dilakukan tahap demi tahap. Berikut ini akan dikemukakan bahasan lebih lanjut secara menyeluruh dengan membandingkan temuan tersebut antara satu dengan yang lainnya. Bahasan mencakup: pengamatan terhadap kegiatan siswa dan data analisis aspek motivasi positif dan aspek motivasi negatif.

Pada gambar berikut dapat dilihat peningkatan jumlah siswa berdasarkan kegiatan dalam proses pembelajaran dilihat dari kedua aspek motivasi yang diukur yaitu positif dan negatif

**Tabel 3. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2 Aspek Motivasi Positif**

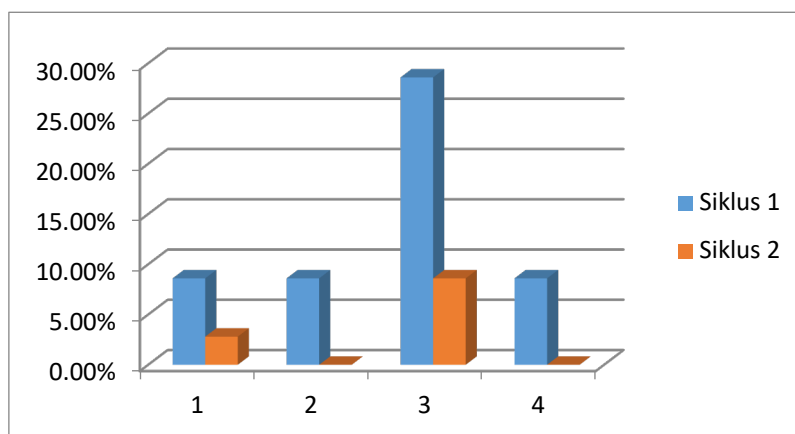
No.	Aspek Motivasi Yang Diamati	Perbandingan	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Datang ke dalam kelas tepat pada waktunya	57,1%	80%
2.	Mengerjakan instruksi dan tugas diberikan guru	71,4%	85,7%
3.	Mau berdiskusi dalam kelompok	57,1%	85,7%
4.	Mau bertanya pada guru	42,8%	71,4%
5.	Mau berpendapat	40%	48,6%
6.	Mau mempresentasikan hasil kerja	37,1%	57,1%



**Gambar 3. Diagram Kegiatan dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus 1 dan Siklus 2 Pada Aspek Motivasi Positif**

**Tabel 4. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2 Aspek Motivasi Rendah**

No.	Aspek Motivasi Yang Diamati	Perbandingan	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Bercanda/mengganggu teman	8,6%	2,8%
2.	Mengantuk	8,6%	0,0%
3.	Menyontek	28,6%	8,6%
4.	Keluar masuk kelas	8,6%	0,0%



**Gambar 4. Diagram Kegiatan dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus 1 dan Siklus 2 Pada Aspek Motivasi Rendah**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu tentang meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui running dictation strategy maka dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar Bahasa Inggris melalui strategi Running Dictation di SMA N 1 Painan sehingga ini merupakan metode

yang tepat dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta Meningkatkan motivasi belajar siswa

## REFERENSI

- Afifudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Prabu Mangkunegara. 2000. *Managemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Reamadja Rosdakarya
- Carl D. Glickman, 2014. *Leadership for Learning: How to Help Teachers Succeed*. Jhon Wiley & Sons.Inc.
- Case, Alex (2013). *How to Use Running Dictation in EFL*. Class London: NBC.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Depdiknas. 2008. **Metode dan Teknik Super-visi**. Jakarta.
- E.Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Teknik dan cara mudah membuat Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: PT Katapena
- Mulyasa, H.E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group